

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting gangguan pertumbuhan pada balita yang mengakibatkan keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan, hal ini berpengaruh terhadap perbedaan diantara balita seusianya seperti tinggi badan dan berat badan. *Stunting* dapat berdampak baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. *Stunting* menjadi penyebab kematian dan menjadi faktor pendukung anak rentang terkena penyakit, dari penyebab ini mencapai 3,1 juta atau 45% kematian secara global selain kecacatan (Masitah, 2022). Kebutuhan gizi yang tidak tercukupi menjadi masalah kesehatan di berbagai negara dan menjadi penyebab kematian anak secara global (Thurstans *et al.*, 2022).

Menurut *United Nations Children's Emergency Fund* (UNICEF) sebanyak 56% anak dengan *stunting* berada di Asia dan 37% tinggal di Afrika. Menurut laporan *World Health Organization* (WHO), angka kejadian *stunting* di dunia pada tahun 2020 mencapai 22% atau sekitar 149,2 juta kasus. Prevalensi tahun 2020 Indonesia menjadi urutan kedua di Asia Tengah, dengan angka *stunting* mencapai 31,8%. Di urutan pertama ditempati oleh Timor Leste sebanyak 48,8% menjadi negara dengan kejadian *stunting* terbanyak di Asia, dan di urutan ketiga ditempati oleh Laos dengan persentase sebanyak 30,2% (WHO 2021). Data Survei Status Gizi Nasional (SSGI) tahun 2022, prevalensi *stunting* di Indonesia diangka 21,6%. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 24,4%. Angka tersebut masih tergolong tinggi, mengingat target prevalensi *stunting* di tahun 2024 sebesar 14% dan standard WHO dibawah 20% (Kemenkes, 2023).

Hasil rekap data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022, angka *stunting* pada tahun 2021 di Jawa Tengah sebesar sebanyak 20,9%. Sedangkan pada tahun 2022 angka *stunting* di Jawa Tengah mengalami penurunan sebanyak 1% menjadi 20,8% . Peringkat pertama

angka *stunting* tertinggi di Jawa Tengah ditempati oleh Kabupaten Brebes dengan 29,1%, urutan kedua Kabupaten Temanggung dengan 28,9%, dan urutan ketiga Kabupaten Magelang dengan angka *stunting* sebanyak 28,2%. Prevalensi *stunting* di Kabupaten Sragen pada tahun 2021 sebanyak 18,8% sedangkan pada tahun 2022 sebanyak 24,3%, jumlah *stunting* mengalami peningkatan sebanyak 5,5% dari tahun sebelumnya, dengan persentase tersebut menempatkan Kabupaten Sragen menjadi urutan ke-7 dengan angka *stunting* terbanyak di Jawa Tengah (SSGI, 2023). Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen pada bulan Desember 2023 jumlah *stunting* di setiap Puskesmas kabupaten Sragen sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Prevalensi *Stunting* setiap Puskesmas Di Kabupaten Sragen

No.	Nama puskesmas	Jumlah kasus
1.	Gemolong	278
2.	Gesi	125
3.	Gondang	130
4.	Jenar	192
5.	Kalijambe	400
6.	Karangmalang	116
7.	Kedawung I	152
8.	Kedawung II	182
9.	Masaran I	180
10.	Masaran II	206
11.	Miri	153
12.	Mondokan	417
13.	Ngrampal	118
14.	Plupuh I	138
15.	Plupuh II	132
16.	Sambirejo	305
17.	Sambung Macan I	139
18.	Sambung Macan II	126
19.	Sidoarjo	257
20.	Sragen	354
21.	Sukodono	261
22.	Sumberlawang	248
23.	Tangen	113
24.	Tanon I	134
25.	Tanon II	171

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen

Dilihat dari tabel 1.1 diatas Puskesmas Mondokan menempati peringkat pertama dengan jumlah kasus *stunting* terbanyak di Kabupaten Sragen, dengan jumlah kasus sebanyak 417. Wilayah kerja Puskesmas Mondokan terdiri dari 9 Kelurahan yaitu Kelurahan Sono, Kelurahan

Tempelrejo, Kelurahan Trombol, Kelurahan Pare, Kelurahan Jekani, Kelurahan Kedawung, Kelurahan Jambangan, Kelurahan Gemantar, Kelurahan Sumberejo. Berikut ini adalah pemaparan data jumlah kasus *stunting* di setiap Kelurahan di Wilayah Kerja Puskesmas Mondokan :

Tabel 1. 2 jumlah kasus *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Mondokan setiap Kelurahan

Kelurahan	Jumlah kasus
Sono	25
Tempelrejo	44
Trombol	47
Pare	74
Jekani	39
Kedawong	57
Jambangan	39
Gemantar	64
Sumberejo	28
Total	417

Sumber: Puskesmas Mondokan

Wilayah Kerja Puskesmas Mondokan dari tahun 2019 menempati peringkat pertama dengan angka *stunting* paling banyak di Kabupaten Sragen. Rekapitan data Dinkes Kabupaten Sragen angka *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Mondokan dari tahun 2019 sampai tahun 2022 mengalami penurunan, akan tetapi ditahun 2023 angka *stunting* mengalami peningkatan. Data *stunting* dari Dinkes pada tahun 2019 sebanyak 594 kasus, tahun 2020 sebanyak 562 kasus, tahun 2021 sebanyak 414 kasus, tahun 2022 sebanyak 402 kasus dan di tahun 2023 angka *stunting* mengalami peningkatan sebanyak 15 kasus dari tahun sebelumnya menjadi 417 kasus (Dinkes Sragen, 2023). Pengelompokan usia *stunting* di Kecamatan Mondokan dari usia 0-24 bulan sebanyak 249 balita dan usia 24-59 bulan sebanyak 192 balita.

Stunting berdampak bagi anak baik jangka pendek dan jangka panjang, dampak *stunting* jangka pendek yaitu gagal tumbuh kembang, hambatan perkembangan kognitif, gangguan motorik, tidak optimalnya pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme. Sedangkan dampak *stunting* jangka panjang meliputi menurunnya kapasitas intelektual, gangguan struktur dan fungsi saraf serta sel-sel otak secara permanen yang berpengaruh terhadap proses belajar, mudah terpapar penyakit tidak

menular seperti Hipertensi, Jantung Koroner, Stroke dan Diabetes Melitus (Ariani, 2020). *Stunting* banyak dialami anak dibawah 5 tahun dan akan terlihat sejak masih usia 2 tahun (Bappeda, 2023).

Faktor penyebab terjadinya *stunting* pada balita dapat secara langsung dan secara tidak langsung. Faktor *stunting* yang berkaitan secara langsung yaitu asupan gizi yang dimakan dan status kesehatan. Faktor tidak langsung seperti pola asuhan, pelayanan kesehatan, dan lingkungan rumah tangga, keadaan lingkungan yang di maksud seperti keadaan tempat tinggal, sarana air bersih, keadaan jamban, pengelolaan sampah rumah tangga (Herawati *et al.*, 2020).

Upaya-upaya dilakukan untuk menurunkan tingkat *stunting* di Kabupaten Sragen dengan mengadakan kegiatan Rembug *Stunting* yang dilakukan oleh Tim Percepatan Penurunan *Stunting* (TPPS), cara ini dilakukan dengan tujuan konsolidasi semua *stakeholders* dalam rangka percepatan penurunan *stunting* agar mencapai target Nasional. Intervensi yang dilakukan untuk menurunkan angka *stunting* lainnya yaitu memberikan Tablet Tambah Darah (TTD) dimulai sejak remaja, pemberian edukasi supaya tidak nikah muda, pola hidup sehat, reproduksi yang sehat dan masih banyak lagi. Upaya-upaya yang dilakukan Puskesmas Mondokan untuk menurunkan jumlah setanding di wilayah kerjanya seperti Posyandu rutin setiap satu bulan sekali, kegiatan kelas ibu balita yang terkena *stunting*, kelas ibu hamil dan *pro running* dari Puskesmas dengan cara mendatangi rumah balita yang terkena *stunting*. Terdapat program lain yang dianjurkan dari kementerian kesehatan yaitu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang disalurkan dari kader posyandu.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Mondokan pada kamis 11 Januari 2024. Hasil wawancara dari salah satu pegawai di Puskesmas Mondokan Bidang Konseling dan Gizi, Puskesmas Mondokan menempati peringkat pertama dengan kejadian *stunting* terbanyak di Kabupaten Sragen. Faktor *stunting* yang terjadi di wilayah

kerja Puskesmas Mondokan terjadi karena faktor ekonomi, riwayat BBLR, usia ibu saat hamil, lingkaran lengan ibu saat hamil, pendidikan ibu yang rendah, gizi balita, ASI tidak eksklusif, kebiasaan cuci tangan, pengelolaan limbah cair dan padat rumah tangga. Pendataan *stunting* yang dilakukan pada bulan Desember 2023, jumlah balita yang terkena *stunting* sebanyak 417 dari 2230 balita.

Hasil survei dan observasi lingkungan didapatkan hasil, balita yang terkena *stunting* tampak lebih pendek dan terlihat kurus. Warga menggunakan air sumur dan air PDAM. Rata-rata di wilayah Mondokan air berkaporit dan berwarna kuning. Pembuangan sampah dengan cara dibakar di lahan terbuka dan tidak ada penggolongan sampah organik dan *non organik*. Limbah cair rumah tangga dialirkan ke selokan yang terbuka dan dialirkan ke-sungai. Rata-rata masyarakat Mondokan menggunakan jamban dengan tampungan *septic tank*.

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor Determinan Penyebab Kejadian *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Mondokan Kabupaten Sragen”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini merumuskan masalah ”Apa sajakah faktor-faktor determinan penyebab kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Mondokan Kabupaten Sragen?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor determinan penyebab kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Mondokan Kabupaten Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor penyebab kejadian *stunting* dari faktor ibu seperti lingkaran lengan atas ibu saat hamil, usia ibu saat hamil, pendidikan ibu terahir.

- b. Mengidentifikasi faktor penyebab kejadian *stunting* dari faktor balita seperti asupan gizi, riwayat BBLR, ASI eksklusif.
- c. Mengidentifikasi faktor kejadian *stunting* dari faktor ekonomi dan sanitasi lingkungan seperti faktor penghasilan, pembuangan limbah padat rumah tangga, pembuangan limbah cair rumah tangga, kebiasaan cuci tangan menggunakan sabun.

D. Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk menambah wawasan terkait dengan faktor-faktor determinan penyebab *stunting*.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat dan diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor determinan penyebab kejadian *stunting*.

3. Bagi Instansi

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk pelayanan kesehatan sebagai data dan menjadi patokan untuk menurunkan angka *stunting*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber referensi, acuan, masuk dan pembanding dalam mengembangkan dan melakukan penelitian tentang faktor-faktor *stunting*.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian ini dapat diketahui dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang diantaranya:

Tabel 1. 3 Keaslian Penelitian

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Tujuan	Persamaan dan Perbedaan
1.	Lely <i>et al.</i> , 2023	Analisis faktor penyebab yang mempengaruhi kejadian <i>stunting</i>	Untuk mengetahui analisis faktor penyebab yang mempengaruhi kejadian <i>stunting</i>	<p>Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan saya teliti terdapat persamaan tema tentang faktor penyebab kejadian <i>stunting</i>.</p> <p>Perbedaan Perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti adalah judul, waktu, jumlah sampel. Tidak terdapat variabel sanitasi lingkungan, gizi ibu saat hamil, jenis kelamin, jumlah anak, penyakit penyerta saat ibu hamil, asupan gizi pada anak, infeksi penyakit saat hamil, penelitian ini menggunakan lembar kuesioner sedangkan penelitian yang akan peneliti gunakan adalah lembar <i>ceklist</i>.</p>
2.	Siti Mutmainah dan Riyani Wulandari, (2023)	Gambaran Faktor-Faktor Penyebab <i>Stunting</i> pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sibela Kota Surakarta	untuk mengetahui faktor-faktor penyebab <i>stunting</i> pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sibela Kota Surakarta	<p>Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan saya teliti terdapat persamaan tema tentang faktor penyebab kejadian <i>stunting</i>. Penggunaan lembar <i>ceklist</i>.</p> <p>Perbedaan Peneliti ini menambahkan variabel asap rokok pada balita, sedangkan penelitian yang saya lakukan tidak ada, pada penelitian ini tidak terdapat variabel sanitasi lingkungan, perbedaan tempat penelitian</p>

3.	Anita <i>et al.</i> , 2021	Hubungan Faktor Air dan Sanitasi dengan Kejadian <i>Stunting</i> pada Balita di Indonesia	Untuk mengetahui Hubungan Faktor Air dan Sanitasi dengan Kejadian <i>Stunting</i> pada Balita di Indonesia	<p>Persamaan Penelitian ini terkait dengan sanitasi yang menjadi salah satu faktor terkena <i>stunting</i> sama dengan penelitian yang akan saya teliti.</p> <p>Perbedaan Penelitian ini hanya meneliti terkait dengan faktor air dan sanitasi, tidak ada penelitian terkait dengan faktor ibu dan balita. Metode dalam penelitian ini menggunakan <i>systematic review</i>, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan lembar <i>ceklist</i></p>
1	Sasmita <i>et al.</i> , (2022)	Hubungan Pemanfaatan Sarana Sanitasi Terhadap Kejadian <i>Stunting</i> Tahun 2021	Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan sarana sanitasi terhadap kejadian <i>stunting</i> di wilayah kerja Puskesmas Wani Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah tahun 2021.	<p>Persamaan Penelitian ini terkait dengan sanitasi yang menjadi salah satu faktor terkena <i>stunting</i> sama dengan penelitian yang akan saya teliti. Peneliti ini sama-sama meneliti terkait pengelolaan limbah padat, cair dan kebiasaan mencucitangan menggunakan sabun.</p> <p>Perbedaan Peneliti ini hanya meneliti terkait faktor sanitasi saja tidak ada dari faktor balita dan faktor ibu, peneliti ini meneliti sumber air dan sarana kepemilikan jamban.</p>
2	Virida, (2020)	Gambaran kejadian <i>stunting</i> dan <i>wasting</i> bayi dan balita di Tenayan Raya Pekanbaru	untuk melihat angka kejadian <i>stunting</i> dan <i>wasting</i> pada bayi dan balita di Kelurahan Rejosari, Tenayan Raya, Pekanbaru.	<p>Persamaan Peneliti ini sama-sama meneliti terkait kejadian <i>stunting</i> dari faktor ibu dan balita, karakteristik penelitiannya yang di teliti sama seperti gizi balita.</p> <p>Perbedaan Peneliti ini hanya meneliti terkait faktor gizi pada balita, tidak ada faktor dari ibu dan sanitasi</p>